



**ANALISIS TINGKAT KESIAPSIAGAAN
BENCANA KABUT ASAP MASYARAKAT
DESA PANGKALAN LAMPAM KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR TAHUN 2018**

SKRIPSI

OLEH

NURWALIA MUSHANDRI PRIHANDINI

10011281320037

**PROGRAM STUDI (S1) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

**KESEHATAN KESELAMATAN KERJA
DAN KESEHATAN LINGKUNGAN (K3KL)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, September 2018**

NURWALIA MUSHANDRI PRIHANDINI

**Analisis Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Kabut Asap Masyarakat Desa
Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2018**

xiv +78 halaman, 16 tabel, 5 gambar, 7 lampiran

ABSTRAK

Kebakaran lahan dan hutan yang sering terjadi di Indonesia menimbulkan kabut asap yang berdampak buruk pada sektor kesehatan, lingkungan dan ekonomi. Desa Pangkalan Lampam merupakan salah satu desa dari lima kecamatan prioritas daerah rawan kabut asap di kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Kabut asap hampir setiap tahun terjadi di Desa Pangkalan Lampam. Kesiapsiagaan merupakan suatu langkah penanganan bencana pada tahap pra bencana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapsiagaan masyarakat desa pangkalan lampam terhadap bencana kabut asap. Penelitian ini menggunakan desain study *cross-sectional* dengan jumlah sampel 86 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian pada masyarakat Desa Pangkalan Lampam menunjukkan bahwa masyarakat cenderung pada kategori tidak siap (59,3%). Hasil uji bivariat didapatkan p-value jenis kelamin (0,257), usia (1,000), pekerjaan (0,001), pendidikan (0,000), dan lama tinggal (0,752) terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat. Variabel yang berhubungan dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat adalah variabel pekerjaan dan pendidikan. Sedangkan variabel lainnya yaitu jenis kelamin, usia dan lama tinggal tidak berhubungan dengan tingkat kesiapsiagaan. Pemerintah diharapkan mengadakan kembali penyuluhan mengenai bencana kabut asap terutama menjelang musim kemarau serta membentuk tim atau kader untuk penyebarluasan informasi mengenai cara penanggulangan kabut asap sehingga semua masyarakat mendapatkan informasinya.

Kata kunci : Bencana, Kabut Asap, Kesiapsiagaan

Kepustakaan : 90 (1973-2017)

**OCCUPATIONAL HEALTH SAFETY AND ENVIRONMENT
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, September 2018**

NURWALIA MUSHANDRI PRIHANDINI

**Analysis Of Community Smog Disaster Preparedness Level In Pangkalan
Lampam Village, Ogan Komering Ilir Regency 2018**

xiv +78 pages, 16 tables, 5 pictures, 7 appendices

ABSTRACT

Frequent fires of land and forest in Indonesia caused smoke haze that has adverse effects on health, environment and economic sectors. Pangkalan Lampam village is one of the five priority districts of haze prone areas in Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatera. The smoke haze is almost annually occurred in Pangkalan Lampam Village. Preparedness is a disaster management step in the pre-disaster stage. This study aimed to analyze the level of preparedness of the village community of Pangkalan Lampam against the smoke haze. This study used cross-sectional study design with 86 KK samples. Technique of sampling used accidental sampling technique. The results of the research in the community of Pangkalan Lampam Village showed that the society tends to be in an unprepared category (59.3%). Bivariate test results obtained pvalue of gender (0,257), age (1,000), work (0,001), education (0,000) and length of stay (0,752) to community preparedness level. Some of variables that related to community preparedness level are work and education. Meanwhile, as for other variables which are gender, age and length of stay are not significantly affect toward preparedness level. The government is expected to continue the counselling about smog disaster especially when approaching dry season, also to forming a team or cadre to dissemination of information about how to countermeasures smog so all of the community get the information.

Keywords : Disaster, Smog, Preparedness

Literature : 90 (1973-2017)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi ini dibuat dengan sejujur jujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsi serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Oktober 2017

Yang bersangkutan



Nurwalia Mushandri P

NIM. 10011281320037

HALAMAN PENGESAHAN

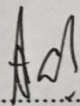
Skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Kabut Asap Masyarakat Desa Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2018” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada Tanggal 26 Juni 2018 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, September 2018

Panitia Ujian Skripsi

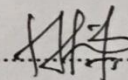
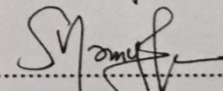
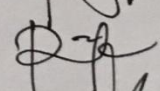
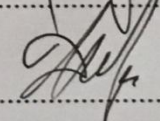
Ketua:

1. Anita Camelia, S.K.M., M.KKK
NIP. 198001182006042001

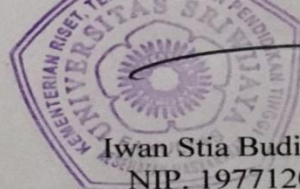
(.....)

Anggota:

1. Mona Lestari, S.K.M., M.KKK
NIP. 199006042014102201
2. Ani Nidia Listianti, S.K.M., M.KKK
NIP. 199011032016012201
3. Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes
NIP. 19781121200112202
4. Dini Arista Putri, S.Si., M.PH
NIP. 199101302016012201

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes
NIP. 197712062003121003

HALAMAN PERSETUJUAN

Hasil penelitian skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Kabut Asap Masyarakat Desa Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2018” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 26 Juni 2018.

Indralaya, Juni 2018

Pembimbing,

1. Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes.
NIP. 19781121200112202

(.....)

2. Dini Arista Putri, S.Si., M.PH.
NIP. 199101302016012201

(.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Kabut Asap Masyarakat Desa Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2018”

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak sehingga proposal ini bisa di selesaikan dengan baik, antara lain :

1. Bapak Iwan Stia Budi, S.K.M., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
2. Ibu Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes selaku pembimbing satu yang telah banyak memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi
3. Ibu Dini Arista Putri, S.Si., M.PH selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi
4. Kedua orang tua serta keluarga tercinta yang tidak pernah lelah memberikan do'a, semangat, motivasi, dukungan moral dan material dalam pembuatan skripsi ini
5. Sahabat-sahabat dan teman teman seangkatan FKM Unsri angkatan 2013, sukses untuk kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon maaf dan menerima saran serta kritik yang bersifat membangun dan bermanfaat di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga proposal ini bermanfaat dan bisa diterima untuk dilanjutkan.

Indralaya, Juni 2018

Penulis

Nurwalia Mushandri P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Bagi Peneliti	7
1.4.2. Bagi Masyarakat	7
1.4.3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	7
1.4.4. Bagi Pemerintah	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1. Lingkup Lokasi	8
1.5.2. Lingkup Materi	8
1.5.3. Lingkup Waktu	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Bencana	9
2.2. Klasifikasi Bencana	9
2.3. Penyelenggaran Penanggulangan Bencana	11

2.4.	Bencana Kabut Asap	12
2.4.1.	Sumber-Sumber Kabut Asap di Indonesia.....	12
2.4.2.	Kebakaran Hutan dan Lahan	13
2.4.3.	Dampak Kesehatan Zat Pencemar Udara Dalam Kabut Asap.....	16
2.4.4.	Mitigasi Kabut Asap Dari Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia	20
2.5.	Kesiapsiagaan	22
2.5.1	Pengertian Kesiapsiagaan	22
2.5.2.	Tujuan Kesiapsiagaan	24
2.5.3.	Aspek-Aspek Kesiapsiagaan Masyarakat	24
2.5.4.	Sifat Kesiapsiagaan	25
2.5.5.	Indikator Penilaian Kesiapsiagaan	25
2.5.6.	Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat	29
2.6.	Karakteristik Individu	30
2.6.1.	Jenis Kelamin.....	30
2.6.2	Umur	30
2.6.3.	Pekerjaan.....	31
2.6.4.	Pendidikan	31
2.6.5.	Lama Tinggal.....	32
2.7.	Penelitian Terkait.....	33
2.8.	Kerangka Teori	36

BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN

HIPOTESIS

3.1.	Kerangka Konsep	37
3.2.	Definisi Operasional	38
3.3.	Hipotesis	41

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1.	Desain Penelitian	42
4.2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
4.2.1.	Populasi Penelitian.....	42
4.2.2.	Sampel Penelitian	42
4.3.	Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data	44

4.3.1.	Data Primer	44
4.3.2.	Data Sekunder	44
4.3.3.	Cara Pengumpulan Data	44
4.4.	Pengolahan Data	45
4.5.	Validitas dan Reliabilitas Data	45
4.6.	Tehnik Analisa Data	47
4.7.	Analisis dan Penyajian Data	49
4.7.1.	Analisis Data Univariat	49
4.7.2.	Analisis Bivariat	49
4.7.3	Penyajian Data	50

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1.	Gambaran Umum Desa Pangkalan Lampam.....	51
5.2.	Hasil Penelitian.....	53
5.2.1	Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Pangkalan Lampam	53
5.2.2.	Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Pangkalan Lampam	56
5.2.3.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	57
5.2.4.	Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kesiapsiagaan	58
5.5.2.	Hubungan Usia dengan Tingkat Kesiapsiagaan	59
5.5.3.	Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Kesiapsiagaan	59
5.5.4.	Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kesiapsiagaan.....	60
5.5.5.	Hubungan Lama Tinggal dengan Tingkat Kesiapsiagaan	61

BAB VI PEMBAHASAN

6.1.	Keterbatasan Penelitian	63
6.2.	Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Pangkalan Lampam	63
6.3.	Nilai Kesiapsiagaan Masyarakat	65
6.3.1.	Nilai Indeks Pengetahuan	65
6.3.2.	Nilai Indeks Sikap.....	66
6.2.3.	Nilai Indeks Rencana Tanggap Darurat	68
6.3.4.	Nilai Indeks Sistem Peringatan Bencana	69
6.3.5.	Nilai Indeks Mobilisasi Sumberdaya	70
6.4.	Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat	71
6.5.	Hubungan Usia dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat	72

6.6.	Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat	72
6.7.	Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat.....	73
6.8.	Hubungan Lama Tinggal Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat	75

BAB VII PENUTUP

7.1.	Kesimpulan.....	77
7.2.	Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Penanggulangan Bencana.....	11
Gambar 2. 2 Kerangka Teori.....	36
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	37
Gambar 5. 1 Peta Batas Desa Pangkalan Lampam.....	51
Gambar 5. 2 Tanah Gambut Desa Pangkalan	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Dampak Kesehatan Kandungan Kabut Asap	17
Tabel 2. 2 Konsentrasi SO _x dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan	19
Tabel 2. 3 Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat	29
Tabel 2. 4 Penelitian Terkait	33
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	38
Tabel 4. 1 Jumlah Kepala Keluarga Sebagai Sampel Penelitian.....	43
Tabel 5. 1 Kondisi Topografi Tanah Desa Pangkalan Lampam.....	52
Tabel 5. 2 Nilai Kesiapsiagaan Rumah Tangga Masyarakat Desa Pangkalan Lampam tahun 2018	54
Tabel 5. 3 Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Pangkalan Lampam tahun 2018	56
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Pangkalan Lampam tahun 2018	56
Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Pangkalan Lampam tahun 2018	57
Tabel 5. 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	58
Tabel 5. 7 Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Pangkalan Lampam tahun 2018	58
Tabel 5. 8 Hubungan Usia dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Pangkalan Lampam tahun 2018	59
Tabel 5. 9 Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Pangkalan Lampam tahun 2018	60
Tabel 5. 10 Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Masyarakat Desa Pangkalan Lampam tahun 2018.....	61
Tabel 5. 11 Hubungan Lama Tinggal dengan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Masyarakat Desa Pangkalan Lampam tahun 2018.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Output Analisis Statistik

Lampiran 4 Uji Validitas dan Realibilitas

Lampiran 5 Lembar Jawaban Responden

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Lembar Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam, manusia, maupun keduanya yang dapat menyebabkan kerugian pada manusia, harta benda, lingkungan, serta kerusakan prasarana (Latifah & Pamungkas, 2013). Indonesia secara geografis dan geologis terletak di daerah yang rawan terhadap bencana alam. Bencana alam yang terjadi tersebut tidak hanya merusak sarana prasarana, namun juga dapat merenggut korban jiwa serta merusak lahan dari lokasi terjadinya bencana tersebut (Hidayati, 2008).

Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana kabut asap. Kabut asap merupakan dampak dari terjadinya kebakaran lahan dan hutan (Cahyono et al 2015). Kebakaran lahan yang menyebabkan bencana asap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu kondisi iklim dan aktivitas manusia dalam pengelolaan lahan (Sawerah et al 2016). Faktor iklim yang berupa suhu, kelembaban, angin dan curah hujan juga menentukan kerawanan kebakaran. Penyinaran matahari langsung menyebabkan suhu tinggi sehingga bahan bakar mengering dan mudah terbakar, kelembaban yang tinggi (pada hutan dengan vegetasi lebat) dapat mengurangi peluang terjadinya kebakaran hutan, angin juga turut mempengaruhi proses pengeringan bahan bakar serta kecepatan menjalarnya api sedangkan curah hujan mempengaruhi besar kecilnya kadar air yang terkandung dalam bahan bakar. Sedangkan aktivitas manusia yang menyebabkan kebakaran hutan dan lahan yaitu bara bekas api yang tidak dipadamkan dan adanya kegiatan pembukaan lahan dengan teknik tebang-tebas-bakar yang tidak terkontrol (Rasyid, 2014).

Dampak langsung yang dirasakan dari kebakaran lahan dan hutan berupa pencemaran udara yang berasal dari asap yang mengakibatkan gangguan pernapasan dan terganggunya aktifitas sehari-hari (Rasyid, 2014). Kondisi udara yang buruk yang terjadi selama berminggu-minggu akibat dari kabut asap dapat menurunkan fungsi paru. Sedangkan aktifitas lain yang sering terganggu akibat dari kabut asap adalah aktifitas penerbangan di bandara. Banyaknya penerbangan

yang dibatalkan sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi yang cukup signifikan (Chandradewi, 2014).

Kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana yang paling besar pada tahun 2015. Bencana ini menyebabkan korban meninggal dunia sebanyak 26 jiwa yang berasal dari 8 provinsi dari 17 provinsi terdampak. 62% dari korban meninggal merupakan bayi dan balita. Jumlah korban dirawat jalan sebanyak 446.530 orang. Sebagian besar korban meninggal maupun dirawat jalan berada di provinsi-provinsi di Pulau Sumatera dan sebagian kecil di Pulau Kalimantan. Selain itu, menurut World Bank, kerugian ekonomi yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan dan lahan tahun 2015 mencapai Rp 221 triliun atau setara dengan US\$16.1 milyar Amerika Serikat (Kementrian Kesehatan, 2015).

Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas 9,2 juta hektar, dengan 3,4 juta hektar berupa hutan dan 1,3 juta berupa lahan gambut (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017). Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan penyebaran lahan gambut kedua terluas yakni sebesar 1.483.662 Ha. Penyebaran lahan gambut ini terdapat di lima kabupaten, dan yang paling dominan adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yakni seluas 769.000 Ha (Wahyunto et al 2014).

Kebakaran hutan dan lahan yang mengakibatkan terjadinya kabut asap berdampak cukup signifikan terhadap kondisi kesehatan masyarakat, selain berdampak pada kondisi perkonomian, banyak juga masyarakat yang mengalami penurunan kondisi kesehatan yang merupakan dampak dari menghirup udara yang tercemar kabut asap, yang seringkali berujung pada terjangkitnya penyakit Inseksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Selain itu, kabut asap yang cukup tebal juga dapat mengganggu jarak pandang, sehingga masyarakat mengalami sedikit kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kebakaran hutan dan lahan juga berdampak pada keanekaragaman hayati dan pemanasan global yang dapat memperparah laju peningkatan suhu bumi (OKI, 2015).

Berdasarkan data yang dikeluarkan dari BPBD Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Kemering Ilir adalah daerah yang memiliki risiko tertinggi terjadinya kebakaran lahan dan hutan. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas

Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir, dari 29 Puskesmas yang tersebar di 18 kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, jumlah penemuan kasus ISPA pada tahun 2015, mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2014. Hal ini terlihat dari jumlah total penemuan kasus ISPA oleh kebakaran hingga akhir November 2015 adalah sejumlah 54.774 kasus, sedangkan total penemuan kasus ISPA pada tahun 2014 sejumlah 48.541 kasus (OKI, 2015). Ada 5 kecamatan prioritas yang menjadi daerah rawan kabut asap, yaitu salah satunya adalah Kecamatan Pangkalan Lampam dengan angka kejadian ISPA tertinggi nomor dua (Dinkes OKI, 2015).

Berdasarkan laporan dinas kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir, di seluruh Kecamatan Pangkalan Lampam, selama bulan Mei – November 2015, terjadi 1.945 kasus ISPA. Salah satu desa yang rawan terjadi kebakaran lahan dan hutan yang mengakibatkan terjadinya ISPA adalah Desa Pangkalan Lampam. Desa Pangkalan Lampam merupakan satu dari 17 desa di wilayah Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan profil Desa Pangkalan Lampam 2015, sebagian besar lahan di Desa Pangkalan Lampam yang luasnya sebesar 1502 Ha, 76 Ha dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian dan pemukiman. Tanah di Desa Pangkalan Lampam merupakan tanah liat dan sebagian lahan perairan rawa. Berdasarkan profil Desa Pangkalan Lampam, terdapat 470 tanah basah (gambut) di desa ini. Dengan adanya luas lahan gambut yang besar, maka lahan gambut ini berpotensi untuk terjadinya kebakaran dengan sendirinya akibat dari musim kemarau yang berkepanjangan maupun dibakar secara sengaja oleh penduduk lokal yang dapat menimbulkan kabut asap yang akan merugikan masyarakat sekitar.

Banyaknya daerah rawan bencana di Indonesia serta pentingnya upaya pengurangan risiko bencana merupakan landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk bersama-sama melakukan upaya peningkatan kesiapsiagaan secara terpadu dan terarah (Pembriati et al, 2015). Kesiapsiagaan menurut Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana dengan pengorganisasian serta dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses penanggulangan bencana

pada tahap pra bencana. Indonesia mengadopsi paradigma pengurangan risiko untuk penanggulangan bencana, dimana penanggulangan bencana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat.

Upaya kesiapsiagaan terhadap bencana tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, masyarakat juga perlu melakukan kesiapsiagaan bencana guna mengurangi kerugian akibat bencana. Dalam beberapa kasus bencana, sebagian anggota masyarakat, karena kondisi psikologis dan kepanikannya, tidak berinisiatif melakukan tindakan yang dapat menyelamatkan dan membantu korban. Sebagian lagi tidak membantu karena tidak tahu apa yang harus dilakukan. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam penanggulangan bencana. Masyarakat di daerah rawan bencana, bersama-sama dengan pihak yang berwenang, menjadi “subjek” atau pelaku. Salah satu bentuk partisipasi pada lingkup yang paling kecil adalah kesiapsiagaan diri dan keluarga masing-masing, sedangkan pada lingkungan yang lebih luas mencakup komunitas atau kelompok-kelompok masyarakat (Hidayati, 2008).

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bekerja sama dengan *United Nations for Education/International Strategy for Disaster Reduction* (UNESCO/ISDR) mengembangkan *framework* kesiapsiagaan masyarakat pada 2006. Berdasarkan kajian tersebut disepakati 5 faktor kritis yang berkaitan dengan kesiapsiagaan yaitu Pengetahuan (P) yang berkaitan dengan fenomena alam dan kesiapsiagaan, kebijakan, peraturan dan panduan (K), rencana untuk keadaan darurat bencana (ROB), sistem peringatan bencana (PB), dan mobilisasi sumber daya (MSD).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, semakin tinggi pengetahuan kebencanaan maka akan semakin tinggi pula sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor (Ningtyas, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana, masyarakat pada umur produktif memiliki pengetahuan yang lebih mengenai kesiapsiagaan bencana, begitu pula dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan mengenai kebencanaan (Yuliana, 2016). (Schartung et al 2011) berpendapat bahwa individu akan beradaptasi dan belajar selama terlibat dalam situasi bencana sehingga ancaman bencana akan direspon secara serius dan lebih efektif

di masa depan. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa 81,58% responden telah memiliki rencana evakuasi untuk keadaan darurat (Yuliana, 2016). Masyarakat memerlukan sistem peringatan dini meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi jika akan terjadi bencana. Sistem peringatan dini yang baik dapat mengurangi kerusakan yang dialami oleh masyarakat (Nurrahmah, 2015). Berdasarkan penelitian Yuliana, hanya 22,37% responden yang mengetahui tentang sistem peringatan bencana banjir. Mobilisasi sumberdaya dibutuhkan individu maupun masyarakat dalam upaya pemulihan atau bertahan dalam kondisi bencana atau keadaan darurat. Sebanyak 947,74 responden memiliki saudara atau yang tinggalnya tidak jauh desa Bendungan yang dapat membantu saat keadaan darurat (Yuliana, 2016).

Selama ini, penanganan bencana berdasarkan pengalaman berbagai kejadian bencana alam dilakukan setelah terjadi bencana. Penanganan bencana terfokus pada upaya untuk merespon keadaan darurat bencana. Penanganan bencana yang sifatnya responsif ini tidak efektif untuk mengurangi risiko bencana. Perubahan paradigma penanganan bencana dari respon terhadap bencana menjadi kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana menjadi sangat krusial dan penting untuk dilakukan. Untuk itu diperlukan penelitian mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kabut asap di Desa Pangkalan Lampan Kec. Pangkalan Lampan Kab. Ogan Kemerang Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang dikeluarkan dari BPBD Sumatera Selatan tahun 2015, Kabupaten Ogan Kemerang Ilir adalah daerah yang memiliki risiko tertinggi terjadinya kebakaran lahan dan hutan. Desa Pangkalan Lampan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Lampan, Kab. Ogan Kemerang Ilir. Tanah di Desa Pangkalan Lampan merupakan, tanah liat dan sebagian lahan perairan rawa (gambut). Lahan gambut bersifat renggang sangat mudah terbakar dan api masuk jauh ke dasar lahan, yang menyebabkannya sulit dipadamkan jika terjadi kebakaran. Kebakaran lahan dan hutan kerap kali terjadi dan menyebabkan terjadinya kabut asap, sehingga masyarakat sekitar mengalami gangguan kesehatan berupa ISPA. Seperti telah diketahui sifat bencana yang terjadi secara

acak membuat upaya-upaya penanggulangan bencana sebagian besar hanya berfokus pada tindakan responsif setelah terjadi bencana. Hal ini yang mengakibatkan masih kurangnya studi mengenai kesiapsiagaan bencana, seperti yang terjadi di desa pangkalan lampam dimana belum terdapat studi yang meneliti tentang kesiapan masyarakat terhadap risiko bencana kabut asap sebelumnya sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat Desa Pangkalan Lampam, Kec. Pangkalan Lampam, Kab. Ogan Komeriing Ilir dalam menghadapi kabut asap.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat kesiapsiagaan masyarakat desa pangkalan lampam terhadap bencana kabut asap di desa Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komeriing Ilir tahun 2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi tingkat kesiapsiagaan masyarakat Desa Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komeriing Ilir tahun 2018.
2. Mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari indeks kesiapsiagaan masyarakat (pengetahuan, sikap, rencana tanggap darurat, system peringatan bencana, dan mobilisasi sumberdaya).
3. Mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi karakteristik individu (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan lama tinggal) masyarakat Desa Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komeriing Ilir tahun 2018.
4. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Desa Pangkalan Lampam Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komeriing Ilir Tahun 2018.
5. Menganalisis hubungan usia dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Desa Pangkalan Lampam Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komeriing Ilir Tahun 2018.

6. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Desa Pangkalan Lampam Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan pendidikan dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Desa Pangkalan Lampam Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2018.
8. Menganalisis hubungan lama tinggal dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Desa Pangkalan Lampam Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, mengasah keterampilan, serta sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang telah didapat di bidang K3, khususnya mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat sekitar diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen bencana kabut asap sehingga masyarakat dapat sadar pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kabut asap sehingga dapat dilakukan pengurangan.

1.4.3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait ilmu keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya bidang manajemen bencana dengan mengembangkan kesiapsiagaan terhadap bencana kabut asap serta menambah kepustakaan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

1.4.4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pengambil kebijakan serta bahan masukan untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan pengurangan risiko bencana kabut asap berdasarkan data/informasi yang *evidence based*. Serta merumuskan upaya advokasi yang strategis kepada sektor lain (pihak perusahaan, pemerintah, DPR/DPRD dan masyarakat).

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkalan Lampam Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Kemering Ilir, Sumatera Selatan.

1.5.2. Lingkup Materi

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang kesehatan keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan mengenai tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kabut asap di Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.5.3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababa, A. (1999). Flow Charts for Emergency Management, (July 1998).
- Adinugroho, W. C., Suryadiputra, I. N. N., Saharjo, B. H., & Siboro, L. (2004). *Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan*.
- Alhadi, Z., & Sasmita, S. (2014). Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang Dalam Menghadapi Resiko Bencana Gempa Dan Tsunami Berbasis Kearifan Lokal, *13*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/62536-ID-kesiapsiagaan-masyarakat-kota-padang-dal.pdf>
- ASEAN. (2011). Asean Agreement on the Conservation of Nature and Natural Resources. (Diakses melalui <http://www.aseansec.org/1490.html> pada tanggal 25 Agustus 2017).
- Asian Disaster Preparedness Centre. (2007). Emergency Communications for Disaster Management. *Asian Disaster Management News*, *13*(1), 1–28.
- BPBD OKI. 2016. Laporan Penyelenggaraan Penanggulangan Asap Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Ogan Kemering Ilir tahun 2016. Ogan Kemering Ilir.
- BNPB. 2008. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Jakarta.
- BNPB. 2014. *Data & Informasi Bencana Indonesia*. (Diakses melalui <http://www.bnpb.go.id> pada tanggal 24 Agustus 2017).
- BNPB. 2014. Indeks Risiko Bencana Indonesia 2013. Jakarta: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
- Cahyono, S. A., Warsito, S. P., Andayani, W., & Darwant, D. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebakaran Hutan di Indonesia Dan Implikasi Kebijakannya. *Jurnal Sylva Lestari*, *3*(1), 103–112.
- Chandradewi, R. (2014). Kebakaran Hutan dan Kabut Asap di Riau dalam Perspektif Hubungan Internasional. *Jurnal Phobia*, *1*(3).
- CKPP. (2008). *Seputar Gambut di Asia Tenggara , Khususnya di Indonesia*. Central Kalimantan Peatlands Project.
- Daud, R., Sari, S. A., Milfayetty, S., & Dirhamsyah, M. (2014). Penerapan

- Pelatihan Siaga Bencana dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)*, 1(1), 26–34.
- Deutsche Welle. (2017). NASA: Kabut Asap Indonesia Terparah Dalam Sejarah. Retrieved from <http://www.dw.com/id/nasa-kabut-asap-indonesia-terparah-dalam-sejarah/a-18756969>
- Dewi, R. N. W. (2010). *Kesiapsiagaan Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam Penanggulangan Masalah Kesehatan Akibat Bencana Banjir di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2010*. Universitas Indonesia. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20308218-T 31688-Kesiapsiagaan sumber-full text.pdf>
- Dinas Kesehatan OKI. 2015. *Laporan Upaya Penanggulangan Penyakit ISPA Akibat Kabut Asap di 5 Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2015*. Ogan Kemering Ilir.
- Djafri, D. (2013). Hubungan Tingkat Kesadaran Dan Karakteristik Keluarga Dengan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Gempa Dan Tsunami Di Kota Padang Tahun 2013.
- Dodon. (2013). Indikator dan perilaku kesiapsiagaan masyarakat di permukiman padat penduduk dalam antisipasi berbagai fase bencana banjir. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(2), 125–140. Retrieved from <http://www.sappk.itb.ac.id/jpwk/wp-content/uploads/2014/02/Jurnal-9-Dodon.pdf>
- Glover, D., & Jessup, T. (2006). *Indonesian's Fires and Haze The Cost of Catastrophe. Indonesia's Fires and Haze: The cost of catastrophe*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Gultom, A. B. (2012). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Kampung Baru Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Medan Maimun*. Universitas Sumatera Utara.
- Hastono, S. P. 2006. *Basic Data Analysis for Health Research*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayati, D. (2008). Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, III(I), 69–84.

- Istiqomah, Z. (2015). *Kesiapsiagaan Bencana Puskesmas Di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo*. Universitas Jember.
- Kementrian Kesehatan. (2015). *Buku Tinjauan Pusat Krisis Kesehatan Tahun 2015*.
- Kristanti. (2013). *Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi di dusun piring desa srihardono kecamatan pundong kabupaten bantul yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kumoro, & Seto, R. (2013). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Langenharjo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Latifah, R. N., & Pamungkas, A. (2013). Identifikasi Faktor-Faktor Kerentanan Terhadap Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 2(2).
- LIPI – UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Jakarta: LIPI.
- Morison, F., Untari, E. K., & Fajriaty, I. (2015). Analysis of Knowledge Level and Perception on Singkawang City Community towards Generic Medicines. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.1.39>
- Najiyati, S., Muslihat, L., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). *Panduan Pengelolaan Lahan Gambut Untuk Pertanian Berkelanjutan*. Bogor: Wetlands International - Indonesia Programme.
- Ningsih, S. (2013). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempabumi Di Desa Sumber Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten*.
- Ningtyas, B. A. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2014*. Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nurrahmah, W. (2015). *Pengalaman Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Rt 001 Rw 012 Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesangrahan Jakarta Selatan Tahun 2015*.

- Suwondo, Arnel, I., A, H. K., Arneliwati, Isnaini, Z. L., Prayitno, A., ... Susilawati. (2015). *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. (A. Syahza, Suwondo, & H. Gunawan, Eds.). Riau: UR Press.
- Syafrizal. (2013). Tingkat Pengetahuan, Kesiapsiagaan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalur Evakuasi Tsunami Di Kota Padang.
- Tomio, J., Sato, H., Matsuda, Y., Koga, T., & Mizumura, H. (2014). Household and Community Disaster Preparedness in Japanese Provincial City: A Population-Based Household Survey, (May), 68–77.
- Wahyunto, Nugroho, K., Ritung, S., & Sulaeman, Y. (2014). Indonesian Peatland Map: Method, Certainty, and Uses. *Proceeding Lokakarya Kajian Dan Sebaran Gambut Di Indonesia*, (August), 81–96. Retrieved from http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/dokumentasi/prosiding/prosiding_gambut_icctf/05_Wahyunto_Indon_peatland_map-draft1-20juli2014_HN_1-EditWt11Agt-tika.pdf
- WHO. (2002). Disasters and Emergencies. *WHO/EHA Training Package*, (March), 1–26. Retrieved from <http://apps.who.int/disasters/repo/7656.pdf>
- Winarni, S. (2013). Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Desa Bero Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Masyarakat.
- Wirtz, A., & Below, R. (2009). *Disaster Category Classification and peril Terminology for Operational Purposes. Context*. Retrieved from cred.be/sites/default/files/DisCatClass_264.pdf
- Yuliana. (2016). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Bendungan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.
- Yuliarti, V., & Irdyanti. (2016). Peran Dinas Kota Pekanbaru Dalam Menanggulangi Dampak Kabut Asap Kebakaran Hutan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1).
- Zohrian P, E., Santosa, S., & Sarwono. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Pada Pengintegrasian Materi Pengurangan Risiko Bencana Dalam Mata Pelajaran IPS SMP Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Bencana, 1(2), 170–179.
- Zwicker, D. (2010). Preparedness for caregiving scale. *Movement Disorders*,

56(28), 1-2.